

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari peran aktif masyarakat dan pemerintah, dalam bentuk perusahaan atau lembaga keuangan. Mereka mempunyai satu visi yang sama yaitu untuk mewujudkan perekonomian global yang cenderung bersifat monopoli mendorong usaha-usaha syari'ah di negeri ini melakukan pergerakan dibidang ekonomi. Dengan menerapkan prinsip syari'ah diharapkan usaha-usaha syariah ini mampu memberi kontribusi kongkrit terhadap perkembangan perekonomian masyarakat kecil guna menopang perekonomian nasional dan dijadikan sebagai alternative perkembangan perekonomian.

Untuk membedakan Bank konvensional dengan Bank syari'ah adalah adanya penerapan prinsip bunga, kalau pada Bank syari'ah itu memakai prinsip bagi hasil.¹ Kehadiran Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 telah memberikan inspirasi untuk membangun kembali sistem keuangan yang lebih mampu menyentuh kalangan bawah dan menengah, maka muncul usaha untuk mendirikan bank dan lembaga

¹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah DARI Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001

keuangan mikro, seperti BPR syari'ah dan BMT yang bertujuan untuk mengatasi hambatan oprasionalisasi BMI tersebut.²

Kondisi tersebut menjadi latar belakang munculnya lembaga-lembaga keuangan mikro yang sudah menjangkau hingga ke pedesaan-pedesaan atau yang dikenal dengan sebutan BMT (Baitul Mall wat tamwil). BMT adalah balai usaha mandiri yang isinya berintikan *baitul al-mal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu BMT juga menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik suatu pengertian yang menyeluruh, bahwa baitul mall wa tamwil (BMT) merupakan organisasi bisnis yang juga lembaga sosial, sebagai lembaga bisnis BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan pinjam, usaha seperti perbankan namun BMT terbuka luas untuk mengembangkan lahan bisnisnya pada sektor riil maupun keuangan lain karena BMT bukan bank maka ia tidak tunduk pada peraturan perbankan. KJKS BMT Marhamah merupakan lembaga intermediasi untuk menghimpun dana masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* 2009, hal 448

KJKS BMT Marhamah sangat berperan bagi masyarakat Wonosobo dalam melakukan kegiatan pendanaan pada usaha-usaha yang dilakukan masyarakat dengan berdasarkan prinsip syari'ah. Untuk menjalankan perannya tersebut, maka KJKS BMT Marhamah terdapat produk-produk penyaluran dana yang berupa pembiayaan dengan akad-akad sesuai dengan syari'at islam, seperti akad musyarakah/mudharabah, Murabahah (jual beli), ijarah (sewa menyewa), Rahn (gadai) dan Qardh. Sehingga masyarakat yang membutuhkan pendanaan dapat memilih produk pembiayaan yang akadnya sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dan tujuannya.

Bagi lembaga keuangan, pembiayaan merupakan sumber pendapatan utama, tapi juga sumber masalah karena akan menentukan tingkat kesehatan. Untuk itu lembaga keuangan membutuhkan lembaga jaminan untuk mengantisipasi risiko kegagalan. Pembiayaan sebagai aktiva yang berisiko selayaknya dijamin dengan asuransi pembiayaan.³

Dalam memberikan pembiayaan pada nasabah KJKS BMT Marhamah menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengembalian angsuran dari nasabah dan untuk mengurangi resiko yang ditanggung, maka KJKS BMT Marhamah mengenakan jasa asuransi taawun pembiayaan untuk setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan, yang bertujuan untuk melindungi nasabah pemakai jasa asuransi taawun terhadap kemungkinan timbulnya suatu kerugian karena suatu yang tidak pasti terjadi atau

³ Veithzal Rivai dan Andria Permata, *Islamic Financial Management*, Jakarta:PT Grafindo Persada,2008

meninggalnya nasabah. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik guna meneliti pembiayaan yang dikenakan jasa asuransi. Untuk itu penulis mengangkat tugas akhir dengan judul: “APLIKASI ASURANSI TA’AWUN PEMBIAYAAN PADA KJKS BMT MARHAMAH WONOSOBO”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan asuransi Taawun Pembiayaan pada KJKS BMT MARHAMAH WONOSOBO ?
2. Bagaimana manfaat yang didapat dengan diberlakukannya asuransi Ta’awun Pembiayaan tersebut ?

C. TUJUAN dan MANFAAT PENELITIAN

Tugas akhir dengan judul “ APLIKASI ASURANSI TA’AWUN PEMBIAYAAN KJKS PADA BMT MARHAMAH WONOSOBO” .

Disusun dengan maksud mengetahui pentingnya dan manfaat yang didapat bagi nasabah. Dengan maksud mengetahui dan menganalisis pengukuran asuransi taawun tersebut.

Dari tujuan tersebut dapat diharapkan dapat diambil manfaatnya yaitu :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman lapangan dalam rangka menerapkan teori ilmu pengetahuan yang didapatkan selama studi dengan praktik pelaksanaan baik semua kegiatan yang ada atau kegiatan yang berkaitan dengan pokok masalah berdasarkan judul yang telah ditetapkan.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan, masukan didalam menganalisis diterapkannya sistem asuransi pembiayaan untuk proses pembiayaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penyertaan asuransi dalam pembiayaan, dan dapat sebagai referensi tambahan, bahan bacaan untuk memperkaya pengetahuan pembaca.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami obyek-obyek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian.⁴Dalam penelitian Tugas Akhir ini (TA) ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian supaya memperoleh data yang akurat, dengan dibedakan menjadi beberapa hal yaitu :

⁴ Husein Umar, *Research Methods in finance and banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial tertentu. Penelitian ini dilakukan di KJKS BMT MARHAMAH WONOSOBO untuk menggali data yang relevan dan akurat.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa sumber data yaitu :

a. Sumber data primer

yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan.⁵ Data dikumpulkan langsung melalui wawancara atau interview dengan pegawai yang bersangkutan yang ada di KJKS BMT MARHAMAH WONOSOBO.

b. Sumber data sekunder

yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Data tersebut mendukung pembahasan dan diperoleh dari orang lain baik berupa laporan-laporan maupun buku-buku.

⁵ Ibid hal.82

c. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu :

a. Wawancara atau Interview

yaitu salah satu teknik pengumpulan data, pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung terhadap dengan yang diwawancarai.⁶ Kaitannya dengan ini, penulis mencari informasi melalui tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan pegawai yang bersangkutan, yaitu kepada kepala cabang, marketing dan staf manajer bagian pembiayaan, supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Untuk penelitian ini penulis mewawancarai kepala cabang dan staf bagian pembiayaan.

b. Observasi

Informasi yang diperoleh dari observasi atau pengamatan dapat berupa ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, waktu, dan perasaan. Penulis melakukan pengumpulan data yang relevan melalui buku-buku atau catatan-catatan dan lainnya yang ada di KJKS BMT MARHAMAH WONOSOBO, yang berhubungan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti.

⁶ Ibid hal.116

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil untuk penelitian adalah dokumen yang menyangkut tentang Ta'awun Pembiayaan di KJKS BMT MARHAMAH. Dokumen sangat membantu karena objek dari penelitian ini berupa akad tertulis. Dokumen tersebut adalah formulir ta'awun pembiayaan, formulir pengajuan klaim asuransi ta'awun pembiayaan, dan dokumen-dokumen lainnya yang penulis peroleh ketika penulis magang dan mendapat bagian menginput data ta'awun pembiayaan pada KJKS BMT Marhamah.

3. Metode Analisis Data

Untuk menanggapi data yang diperoleh agar dapat memecahkan permasalahannya, dilakukan menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini penulis menggambarkan keadaan atau pelaksanaan taawun pembiayaan.

E. SISTEMATIKA PENULIS

Adapun sistematika penulisannya adalah:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang pengambilan judul dalam penulisan Tugas Akhir (TA) yang menjelaskan perkembangan KJKS BMT MARHAMAH WONOSOBO. Pada bab ini juga menjelaskan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dalam penulisan Tugas Akhir.

BAB II : Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran umum KJKS BMT MARHAMAH WONOSOBO, Sejarah berdirinya, Ruang lingkup kegiatan Visi , Misi, Struktur organisasi, job description dan jenis-jenis produk di KJKS BMT MARHAMAH.

BAB III : Merupakan inti dan bagian terbesar dari Tugas Akhir ini, membahas mengenai aplikasi asuransi ta'awun pembiayaan , prosedur asuransi taawun.

BAB IV : Beris tentang kesimpulan dan saran terhadap hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut, saran dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN